

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan karakter merupakan salah satu usaha seseorang yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan kemampuan peserta didik agar dapat membentuk kepribadian yang baik sehingga menjadi individu yang berguna baik untuk dirinya sendiri, orang lain maupun lingkungan sekitar serta bangsa dan negara. Menurut Lickona dalam (Abdusshomad, 2020:110) Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika yang sebenarnya dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepribadian dalam diri peserta didik, yang di dalamnya memuat komponen pengetahuan dan keinginan serta perbuatan untuk mewujudkan nilai-nilai yang terkandung pada pribadi peserta didik. Seperti yang kita ketahui saat ini seiring dengan berjalannya waktu perkembangan zaman terus mengalami perubahan. Kondisi-kondisi seperti itu menjadi sebuah kenyataan yang tidak dapat dihindarkan atau di tunda oleh siapa saja salah satunya adalah globalisasi.

Globalisasi merupakan suatu tantangan yang dapat membawa perubahan, baik itu perubahan yang memberi dampak positif maupun perubahan yang memberi dampak negatif. (Hulu, 2021:19) menjelaskan Kemudahan peserta didik dalam mengakses sumber belajar merupakan sebuah dampak positif globalisasi. Hal ini di tandai dengan berkembangannya ilmu pengetahuan dan

teknologi. Namun disisi lain berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dapat membawa pengaruh asing yang tidak baik bagi generasi sehingga kualitas moral anak menjadi menurun. Dengan itu karakter anak terlebih pada anak sekolah dasar yang menjadi generasi penerus bangsa menjadi menurun dan menyebabkan lupa akan tanggung jawabnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

(Munif, 2021:165) Menyatakan menurunnya karakter anak bangsa, selain menjadi lupa akan tanggung jawabnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sikap disiplin dan kejujuran yang tertanam pada diri peserta didik pun akan berkurang sehingga menimbulkan rasa kecurangan pada diri peserta didik terutama dalam proses pembelajaran. Seperti pada saat ujian ataupun ketika diberi tugas masih terdapat beberapa siswa yang masih melakukan kecurangan dalam mengerjakan tugas seperti menyontek satu sama lain sedangkan menyontek tersebut merupakan contoh sikap ketidak jujuran. Berawal dari sikap tidak jujur siswa akan terbiasa mencontek. Jika kebiasaannya mencontek ini tidak diselesaikan oleh guru maka akan susah untuk dihilangkan dan akan melekat pada diri peserta didik dalam keadaan apapun. Oleh sebab itu penanam nilai kejujuran dan kedisiplinan sangat penting untuk dilakukan. Karena, sikap kejujuran dan kedisiplinan merupakan salah cara yang di gunakan untuk melatih anak untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

Peserta didik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda beda. (Hafizha, 2021) Agar peserta

didik sadar akan tanggung jawabnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter sangat di utamakan, terutama nilai karakter integritas yang menjadi jati diri seorang anak yang mencakup karakter kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, keterbukaan, dan lain sebagainya. Sikap tanggung jawab di atas merupakan salah satu cakupan dari karakter integritas. Karakter integritas merupakan salah satu dari lima nilai penguatan pendidikan karakter. (Herawati, 2021:41) Nilai karakter integritas merupakan nilai dasar perilaku yang didasarkan pada upaya untuk menjadikan pribadi yang selalu dapat dipercaya baik itu dalam perkataan, tindakan, perbuatan, menjadi pribadi yang tanggung jawab dan taat pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas mencakup sikap tanggung jawab sebagai warga Negara, aktif ikut serta dalam kehidupan sosial melalui tindakan yang konsisten dan pernyataan berdasarkan kebenaran dan kejujuran serta disiplin terhadap segala hal yang dilakukan.

Untuk membentuk karakter peserta didik tidak lepas dari peran guru, selain menyampaikan materi pembelajaran guru memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter dasar siswa sejak dini. (Saefudin, 2021) Pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap suatu materi, tidak menjadikan siswa pintar dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan keterampilan dan perilaku yang baik menjadi indikator keberhasilan sebuah pembelajaran dan tujuan pendidikan. Dengan itu untuk menjalankan tugasnya dalam meningkatkan proses belajar mengajar, mengajari peserta didik untuk berperilaku baik guru menempati posisi yang paling pokok, karena ditangan gurulah yang

menentukan berhasil atau tidaknya hasil belajar mengajar di sekolah. Guru mengemban tugas dan tanggung jawab yang berat, selain menjadikan muridnya cerdas guru juga harus menanamkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik. Penanaman nilai karakter tidak hanya dilakukan melalui program khusus namun penanaman nilai karakter peserta didik dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran salah satunya melalui materi pola motif batik.

Pada materi pola motif batik tidak hanya melatih kecerdasan motorik anak tetapi pada motif batik terdapat nilai karakter yang ditanamkan pada peserta didik. Karena pada motif batik setiap daerah memiliki makna dan filosofinya masing masing seperti pada motif batik parang yang saling berkesinambungan menggambarkan jalinan hidup yang tidak pernah putus, selalu konsisten dalam upaya untuk memperbaiki diri, memperjuangkan kesejahteraan maupun antara hubungan manusia dengan alam, manusia dengan manusia dan manusia dengan tuhan nya serta setia pada nilai kebenaran (Kristie dkk, 2019).

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui program khusus maupun melalui pendidikan di dalam keluarga saja namun pembentukan karakter anak dapat dilakukan melalui pengenalan seni batik. (Fajar dkk, 2021) Dengan seni batik terdapat nilai karakter anak yang terbentuk seperti sikap yang sederhana, rendah hati, sabar, menepati janji, dapat dipercaya, religius, budi pekerti, berakhlak yang baik disiplin dan tanggung jawab. Di samping itu juga dengan seni batik anak turut

melestarikan budaya luhur bangsa yang di dalamnya mengandung makna yang dalam bagi kehidupan manusia.

SD Muhammadiyah Pandeyan merupakan sekolah dasar yang terletak di Bangunharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewah Yogyakarta. SD Muhammadiyah Pandeyan merupakan sekolah dasar yang berkarakter islami. SD Muhammadiyah Pandeyan juga merupakan salah satu SD yang sudah menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Pengembangan pendidikan karakter dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang jelas, pendekatan yang sesuai dan strategi belajar dan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah Pandeyan pada hari Rabu tanggal 25 Mei 2022 di SD Muhammadiyah Pandeyan, di peroleh hasil bahwa di SD Muhammadiyah Pandeyan menerapkan pendidikan karakter dan pendidikan karakter ini merupakan suatu hal yang utama karena karakter menyangkut sikap dan perilaku peserta didik. Penanaman nilai karakter ini diintegrasikan pada setiap mata pelajaran. Selain diintegrasikan pada saat pembelajaran nilai karakter juga diterapkan diluar pembelajaran seperti datang tepat waktu, mentaati peraturan sekolah, menghormati guru, disiplin, jujur, teladan, dan tanggung jawab. Nilai nilai tersebut tertuang dalam lima nilai penguatan pendidikan karakter (PPK) yaitu nilai karakter integritas. Integritas merupakan salah satu dari lima nilai pokok penguatan pendidikan karakter (PPK). Di SD Muhammadiyah Pandeyan pendidikan karakter itu sendiri belum dibingkai secara khusus. Namun di SD

Muhammadiyah Pandeyan ada pembiasaan penguatan pendidikan karakter yang diterapkan pada peserta didiknya.

Lebih lanjut kepala sekolah SD Muhammadiyah Pandeyan menyatakan bahwa pada setiap pembelajaran terdapat komponen-komponen khusus yang ditampilkan pada setiap mata pelajaran. Salah satunya pada mata pelajaran SBdP yang berkaitan dengan seni batik. Di SD Muhammadiyah Pandeyan dalam proses pembelajaran yang sering dilakukannya adalah mengenalkan motif-motif batik. Selain itu anak-anak juga sering diajak langsung untuk mempraktik menggambar pola motif batik. Dengan cara seperti itu dapat melatih tanggung jawab seorang anak dalam menjalankan kewajibannya seperti mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di rumah, kejujuran anak dalam bertindak seperti kejujuran dalam membuat karya merupakan hasil dari tangannya sendiri berdasarkan kemampuannya, tidak mencontek punya orang lain, dan melatih kedisiplinan seperti disiplin waktu yaitu mengumpulkan hasil karyanya sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Di SD Muhammadiyah Pandeyan muatan mata pelajaran SBdP seperti seni batik, seni tari dan seni musik memiliki gurunya sendiri yang berbeda-beda, hal ini berbeda dengan SD lain yang cakupan dari mata pelajaran SBdP digabungkan dalam satu mata pelajaran yaitu SBdP dan gurunya juga satu yaitu guru matapelajaran SBdP saja. Dengan adanya mata pelajaran pendidikan batik yang lebih spesifik peserta didik akan lebih dalam mengetahui terkait batik itu sendiri, karena batik ini merupakan kebudayaan Indonesia yang menjadi warisan leluhur bangsa Indonesia yang tidak ternilai harganya. Batik

juga telah berhasil mendapat pengakuan dari UNESCO karena batik telah dinilai oleh UNESCO sebagai warisan budaya. UNESCO juga mengakui bahwa batik adalah warisan yang menjadi perbedaan budaya di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mendapatkan permasalahan tersebut untuk melakukan deskripsi analisis penelitian kualitatif dengan judul “Peran Guru Dalam Pembentuk Karakter Integritas Siswa Pada Mata Pelajaran SBdP Materi Pola Motif Batik Di SD Muhammadiyah Pandeyan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka terdapat identifikasi masalah, diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya rasa tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya peduli siswa dengan sikap kejujuran dan kedisiplinan.
3. Masih terdapat siswa yang melakukan kecurangan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya seperti menyontek demi mendapat pujian.
4. Menurunnya nilai moral siswa yang disebabkan oleh pengaruh perkembangan zaman.
5. Belum diketahuinya peran guru dalam pembentukan karakter integritas siswa pada mata pelajaran SBdP materi pola motif batik di SD Muhammadiyah Pandeyan.
6. Materi pola motif batik tidak hanya melatih kecerdasan motoric anak, namun juga dapat membentuk karakter anak.
7. Keberhasilan implementasi pembelajaran sangat ditentukan oleh peran guru.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah yang diteliti pada penelitian ini agar pengkajiannya menjadi terarah adalah fokus pada Peran Guru Dalam Pembentuk Karakter Integritas Siswa Melalui Materi Pola Motif Batik Di SD Muhammadiyah Pandeyan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah, diantaranya ialah:

1. Bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter integritas siswa melalui materi pola motif batik di SD Muhammadiyah Pandeyan?
2. Metode apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembentukan karakter integritas siswa di SD Muhammadiyah Pandeyan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembentukan karakter integritas siswa melalui materi pola motif batik di SD Muhammadiyah Pandeyan
2. Untuk menjelaskan metode apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembentukan karakter integritas siswa di SD Muhammadiyah Pandeyan

#### **F. Manfaat**

Manfaat yang diperoleh dari peran guru dalam pembentukan karakter siswa ialah:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritisnya adalah harapannya semoga dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan tentang pentingnya nilai karakter pada diri peserta didik terlebih pada anak sekolah dasar agar nilai karakter pada dirinya tertanam dengan baik dan penelitian ini mendeskripsikan peran guru serta materi pola motif batik.

## 2. Manfaat Praktis

- Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru sebagai pedoman dalam membentuk karakter peserta didik melalui materi pola motif batik serta pentingnya peran guru dalam pembelajaran.

- Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan semoga dapat membantu mendorong peserta didik dalam membentuk nilai karakter dan mengajarkan bahwa mempelajari materi pola motif batik itu menyenangkan.

- Bagi peneliti lanjutan

Dengan penelitian ini dapat membantu menambah wawasan peneliti dan memberikan tambahan ilmu kepada peneliti terkait peran guru dalam pembentukan karakter siswa.

- Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi acuan untuk peran guru dalam pembentukan karakter siswa agar kualitas guru dan siswa sehingga berdampak positif pada sekolah.